

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADI I TULAKAN
KABUPATEN PACITAN**

Diajukan kepada:

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

SRI RIDARIYANTI

NIM : Q.100.110.236
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADI I TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Disusun oleh:

SRI RIDARIYANTI

NIM : Q.100.110.236

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II

Pembimbing I,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

Pembimbing II,



Dr. Darsinah, M.Si.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PADI I TULAKAN KABUPATEN PACITAN

Sri Ridariyanti

Mahasiswa M.Pd. PPS. UMS.

Bambang Sumardjoko

Dosen M.Pd. PPS. UMS.

Darsinah

Dosen M.Pd. PPS. UMS.

The purpose of this study: (1) decrypting the principal's role in improving learning program, (2) decrypt the factors which is the bottleneck and supporting the improvement of instructional program, and (3) decrypt the principal solution in overcoming the obstacle of learning programs. This study is a qualitative study using an ethnographic approach. Research in SDN Padi I Tulakan Pacitan. Data validity is tested by triangulation. Analysis used data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are: (1) the principal role invites teachers and employees to provide services to the student excellent learning. (2) Factors, among others, the availability of budgetary support and assistance from the Department of Pacitan education, funding of school budgets for extracurricular areas that budgeting is taken from school operational funds, and the teachers included in the teachers Working Group meeting as a form of improving the competence of teachers. Inhibiting factor is the lack of instructional media in order to enhance the students' learning spirit and (3) to address the factors inhibiting step is done with the addition of an LCD projector.

Keywords: role, principal, management, learning

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu faktor dan indikator terpenting dalam pendidikan karena sekolah merupakan tempat pembelajaran sebagaimana lembaga pendidikan lainnya. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar tersebut, yang pada akhirnya akan terlihat pada mutu *output* pengajarannya. Bila seluruh guru menunjukkan keefektifannya, maka mutu pendidikan dan pengajaran

secara umum di sekolah yang bersangkutan akan terangkat, dan sekolah akan memiliki suatu prestasi yang baik (Yulaelawati, 2004:14).

Dalam manajemen pembelajaran kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin pengajaran yang bertanggungjawab untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah perlu mempunyai kemampuan dalam menggerakkan serta mengupayakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan tersebut, (kegiatan yang memberikan bobot pada kualitas belajar mengajar, prestasi akademik yang tinggi). Oleh karena itu mutu siswa sangat tergantung pada proses belajar mengajar (Pidarta, 2004: 32). Dalam manajemen pembelajaran dimana kepala sekolah melibatkan guru dan staf administrasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi, kinerja, loyalitas guru dan staff administrasi serta seluruh warga sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan, disamping kegiatan manajerial lainnya dan kepala sekolah diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru saja tetapi tanggung jawab warga sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Pepatah mengatakan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan siswanya. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (James dkk,1985: 1). Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan hingga tahun 2008 bisa dibilang jalan di tempat, tidak ada perkembangan yang signifikan sehingga minat masyarakat terhadap lembaga ini juga sangat rendah. Hal ini sangat berbeda kenyataannya setelah di pimpin oleh Ibu Supiyati, S.Pd. Selama kurang lebih empat tahun kepemimpinannya kepala Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan mampu membawa perubahan. Mengingat selama ini kesan Sekolah Dasar Negeri

Padi I Tulakan sebuah lembaga yang terbelakang dalam hal sarana dan prasarannya, namun Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan mampu merubah kesan tersebut bahkan mampu berada sejajar dengan lembaga-lembaga yang ada disekitarnya.

Demikian halnya Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan dimulai pukul 07:00-13:00 WIB, mulai hari senin sampai hari sabtu, pada hari jum'at siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan pulang lebih awal, tetapi mereka diwajibkan mengikuti kegiatan, siswa putra diwajibkan untuk sholat jum'at di masjid lingkungan sekolah, dan siswa putri diwajibkan mengikuti pembekalan, yakni pembekalan keperibadian. Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan dalam perannya sebagai manajer pembelajaran melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi program yang telah berjalan. Dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah membuat program pembelajaran dan juga meminta guru untuk melengkapi administrasi keguruannya. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup (Sukmadinata, 2006: 62). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Padi I Tulakan Kabupaten Pacitan. Dalam penelitian ini jenis datanya adalah yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Sumber data dalam

penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan, sumber tertulis dan foto. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Agar data yang diperoleh lebih bermakna, menurut Miles dan Huberman (Moleong, 2007:308) analisis data menggunakan teknik diskriptif model analisis interaktif dengan tiga alur analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kepala sekolah berperan merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dimaknai dengan deskripsi tentang proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada satu kompetensi dasar setelah melalui kegiatan pembelajaran. Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum dilakukan dengan mendelegasikan dan membagi pekerjaan dan tanggung jawab kepada guru untuk melaksanakan atau mewujudkan ide atau gagasan, atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum. Membimbing pengembangan dan perbaikan proses belajar mengajar melalui supervisi, dimana kepala sekolah membantu guru-guru guna perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Penilaian kinerja guru dan pengembangan profesinya merupakan prioritas kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran mengutamakan layanan prima terhadap pembelajaran siswa serta membangun warga sekolahnya menjadi komunitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus guna peningkatan program pembelajaran.

Faktor penghambat peningkatan program pembelajaran meliputi komponen pembelajaran yang perlu dimiliki adalah media. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu

objek atau kejadian. Kurangnya koordinasi rutin membahas dan mendiskusikan program pembelajaran dengan komite sekolah, sehingga komite tidak memahami secara utuh rencana strategis sekolah dalam peningkatan program pembelajaran. Faktor pendukung peningkatan program pembelajaran meliputi tersedianya anggaran untuk sarana dan prasarana yang berasal dari orang tua siswa/wali murid dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Adanya program anggaran dana dari sekolah untuk bidang ekstrakurikuler yang penganggarnya diambilkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah. Guru-guru diikutkan pada pertemuan Kelompok Kerja Guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru.

Solusi kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat program pembelajaran di SDN Padi I Tulakan Pacitan dilakukan dengan langkah penambahan sarana di fokuskan untuk penambahan LCD proyektor. Penambahan LCD diputuskan melalui rapat komite sekolah dengan penganggaran di alokasikan dari dana BOS dan iuran wali murid dengan besaran disepakati wali murid dan komite sekolah. Pemberdayaan komite sekolah melalui tiga jalur secara simultan, yaitu penguatan kelembagaan komite sekolah, peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah dapat meningkatkan intensitas komunikasi antara komite sekolah dengan sekolah.

Pembahasan

Kepala sekolah berperan merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dimaknai dengan deskripsi tentang proses dan hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada satu kompetensi dasar setelah melalui kegiatan pembelajaran. Perilaku peserta didik yang dapat diukur diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Secara bersama-sama, kepala sekolah dan guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyepakati cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan

pembelajaran dan melaksanakannya secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum dilakukan dengan mendelegasikan dan membagi pekerjaan dan tanggung jawab kepada guru untuk melaksanakan atau mewujudkan ide atau gagasan, atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum. Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing para guru dalam mengembangkan kurikulum, mulai dari: perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah; pengembangan struktur dan muatan kurikulum; dan pembuatan kalender sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam membimbing dan memfasilitasi perbaikan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas. Penilaian kinerja guru dan pengembangan profesinya merupakan prioritas kepemimpinan pembelajaran. Secara periodik, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja guru serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pengembangan keprofesian guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional sekaligus. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mendasarkan pada visi yang ingin dicapai di masa depan, sedang kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang mempertimbangkan situasi yang sedang dihadapi. Kombinasi dari kedua jenis kepemimpinan tersebut akan mampu memberi inspirasi dan mendorong terjadinya pembelajaran yang futuristik dan kontekstual sekaligus. Kepala sekolah harus mampu mengajak guru dan karyawan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswa secara prima dan siswa merupakan pelanggan utama sekolah yang harus menjadi fokus perhatian warga sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan revisi terhadap

perencanaan berikutnya, dan siklusnya diulang-ulang. Pemimpin pembelajaran harus selalu menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif. Kepala sekolah efektif melakukan hal-hal berikut: luwes dalam pengendalian, membangun teamwork di sekolahnya, komitmen kuat terhadap pencapaian visi dan misi sekolah, menghargai guru dan karyawan atas dedikasinya, memecahkan masalah secara kolaboratif, melakukan delegasi secara efektif, dan fokus pada proses belajar mengajar (pembelajaran).

Penelitian yang dilakukan oleh Raj Mestry (2013), dengan judul *The Innovative Role of the Principal as Instructional Leader: a Prerequisite for High Student Achievement*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa peran kepala sekolah telah menjadi lebih kompleks, sangat padat dan tidak jelas dalam dekade terakhir. Peran kepala sekolah dalam keadaan transisi, terus berkembang dari pemimpin instruksional menjadi master teacher dan kepala sekolah sebagai pemimpin transaksional serta yang paling baru ini berperan menjadi pemimpin transformasional. Penelitian yang dilakukan oleh Nadine Engels, dkk., (2008) dengan judul *Principals in Schools with a positive School Culture*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa peningkatan otonomi sekolah adalah meningkatkan tuntutan kepala sekolah. Pemerintah mengharapkan mereka untuk mengambil tanggung jawab, menggunakan otonomi dalam cara yang produktif dan untuk memperhitungkan itu. Beberapa keluhan terkait dengan jumlah birokrasi diperlukan untuk akuntabilitas. Itu sudah disebutkan bahwa seorang pemimpin sekolah dalam konteks Flemish harus mengambil keputusan dalam bekerjasama dengan berbagai badan konsultatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Michelle Prytula, dkk., (2013) dengan judul *Toward Instructional Leadership: Principals' Perceptions Of Large-Scale Assessment In Schools*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tema peningkatan kolaborasi di antara para guru di sekolah mengungkapkan persepsi kepala sekolah bahwa jika guru bekerja sama, mereka bisa berbagi keahlian di antara satu sama lain, mengembangkan tujuan untuk belajar siswa,

dan bersama-sama merencanakan bagaimana mereka akan dicapai. Respon ini termasuk peningkatan diskusi tentang pengajaran, pembelajaran, dan penilaian, dan peningkatan kerjasama di sekitar tujuan sekolah dan rencana perbaikan pembelajaran. Tanggapan tersebut menunjukkan keahlian untuk meningkatkan belajar siswa ada di dalam sekolah dan dapat diakses melalui kolaborasi dan pengembangan kapasitas internal.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Maite Sigilai (2013), dengan judul *Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic Excellence in Public Primary Schools in Kenya*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan pendaftaran rendah harus melakukan upaya yang disengaja untuk meningkatkan pendaftaran dan mengatur strategi, yang akan meningkatkan retensi dan meminimalkan tingkat putus sekolah. Beberapa strategi ini meliputi; mencari dukungan masyarakat, yang melibatkan pemerintah daerah, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk kedua anak laki-laki dan perempuan dan meningkatkan kinerja akademik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa salah satu ciri utama seorang pemimpin pembelajaran adalah memiliki visi dan misi yang jelas dan memiliki cara-cara untuk menggerakkan warga sekolahnya untuk mencapainya. Untuk itu, dia harus mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi, mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mendukung prakarsa-prakarsa baru, kreativitas, inovasi, dan inisiasi dalam pengembangan pembelajaran. Pemimpin pembelajaran harus mampu membangun *teamwork* yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah. Pelibatan, partisipasi, dan dedikasi warga sekolah sangat diperlukan dalam rangka membangun *teamwork* yang dimaksud. Memberi contoh dalam berbagai hal misalnya komitmen, disiplin, nyaman terhadap perubahan, kasih sayang terhadap siswa, semangat kerja, dan sebagainya adalah merupakan bagian penting dari karakteristik seorang pemimpin pembelajaran. Tidak kalah penting, seorang pemimpin

pembelajaran selalu memberi inspirasi kepada guru, karyawan, dan terutama siswanya untuk mempelajari dan menikmati hal-hal yang belum diketahui, dan mampu membangun kondisi rasa keingintahuan dari seluruh warga sekolahnya.

Makna proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik, artinya komponen-komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan secara fungsional dan secara bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran yang perlu dimiliki adalah media. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian.

Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian penting yang harus mendapat perhatian dari guru. Hal ini perlu disebabkan karena input siswa pada tingkat dasar memiliki kemampuan yang terbatas sehingga menjadi penting diperhatikan media pembelajaran pada pembelajaran di Sekolah Dasar. Fungsi media pengajaran sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan dan mempertinggi hasil belajar siswa harus didukung oleh ketepatan seorang guru dalam memilih media yang akan dipergunakan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru sebelum memilih media pengajaran tertentu harus mengetahui betul materi yang akan diajarkan, metode yang dipilih, kemudian menentukan jenis alat bantu atau media pengajaran yang akan digunakan.

Selain kriteria tersebut di atas Arsyad (2002: 32) mengemukakan bahwa kriteria memilih media pengajaran juga harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu: media tersebut praktis, luwes dan bertahan serta memiliki mutu teknis. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah memiliki kualitas dan mutu yang baik meskipun media tersebut adalah merupakan hasil karya guru sendiri, nilainya tidak mahal, sederhana dan seterusnya. Karena dalam pemilihan media pengajaran tidak perlu disainskan, karena media pengajaran yang mahal dan membutuhkan waktu lama dalam pembuatannya belum tentu

menjadi jaminan sebagai media pengajaran yang terbaik. Media yang diilih seharusnya dapat bersifat fleksibel dan dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar sekolah.

Kelemahan lain yang muncul adalah kurangnya koordinasi rutin membahas dan mendiskusikan program pembelajaran dengan komite sekolah, sehingga komite tidak memahami secara utuh rencana strategis sekolah dalam peningkatan program pembelajaran. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih sangat minim. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya sebatas pada dukungan dana, sementara dukungan lain seperti pemikiran, moral, dan barang/jasa kurang diperhatikan oleh karena itu untuk memperbaikinya perlu dilakukan suatu upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan reorientasi penyelenggaraan pendidikan dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Raj Mestry (2013), dengan judul *The Innovative Role of the Principal as Instructional Leader: a Prerequisite for High Student Achievement*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah factor peningkatan kompetensi paedagogis guru serta pemenuhan sarana pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Richard Maite Sigilai (2013), dengan judul *Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic Excellence in Public Primary Schools in Kenya*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kesulitan dalam pengkondisian karakter guru dalam peningkatan kemampuan pengajaran. Guru melakukan tindakan dengan keegoannya sendiri-sendiri.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa masyarakat memegang peran penting dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama dalam mendidik moralitas/ agama, menyekolahkan anaknya, dan membiayai keperluan pendidikan anak-anaknya.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan.

Banyak hal yang bisa disumbangkan dan dilakukan oleh masyarakat untuk membantu terlaksananya pendidikan yang bermutu, mulai dari menggunakan jasa pelayanan yang tersedia sampai keikutsertaannya dalam pengambilan keputusan. Komponen-komponen peran serta masyarakat: yang termasuk komponen masyarakat ialah orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan dunia industri, dan lembaga sosial budaya. Peran serta mereka dalam pendidikan berkaitan dengan: (1) pengambilan keputusan, (2) pelaksanaan, dan (3) penilaian. Tersedianya anggaran untuk sarana dan prasarana yang berasal dari orang tua siswa/wali murid dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan. Adanya program anggaran dana dari sekolah untuk bidang ekstrakurikuler yang penganggarnya diambilkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Raj Mestry (2013), dengan judul *The Innovative Role of the Principal as Instructional Leader: a Prerequisite for High Student Achievement*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa harapan kepala sekolah telah pindah dari tuntutan manajemen dan kontrol terhadap tuntutan pemimpin pendidikan yang dapat mendorong pengembangan staf, keterlibatan orang tua, dukungan masyarakat dan perkembangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nadine Engels, dkk., (2008) dengan judul *Principals in Schools with a positive School Culture*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa pemimpin yang efektif harus mendukung guru, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, merangsang kerjasama dan bertindak sebagai contoh yang baik. Keseimbangan antara mendukung dan struktur memulai intervensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Maite Sigilai (2013), dengan judul *Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic*

Excellence in Public Primary Schools in Kenya. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan bahwa peran utama pemangku kepentingan adalah untuk mendukung kepala sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang produktif, yang keduanya menarik dan memuaskan bagi semua siswa dan guru.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa guru-guru diikutkan pada pertemuan Kelompok Kerja Guru. Selain tugas mengajar guru juga harus menyusun dan mempersiapkan kelengkapan administrasi kelasnya, membuat daftar kelas, daftar nilai, menyusun format penilaian, menyusun berkas nilai dan pekerjaan lainnya. Teknik dan cara pembuatan administrasi tersebut mungkin tidak dapat dipahami oleh guru di sekolahnya, sementara melalui KKG hal-hal tersebut dapat terselesaikan dengan tuntas. Penambahan sarana di fokuskan untuk penambahan LCD proyektor. Penambahan LCD diputuskan melalui rapat komite sekolah dengan penganggaran di alokasikan dari dana BOS dan iuran wali murid dengan besaran disepakati wali murid dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian (1994:46) bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Maite Sigilai (2013), dengan judul *Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic Excellence in Public Primary Schools in Kenya*. Hasil penelitian yang dilakukan ini menyatakan mereka mengambil inisiatif untuk mengeksplorasi ide-ide baru, metode, produk, dan jasa, dan untuk mengembangkan solusi kreatif untuk masalah lama. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini diketahui bahwa pemberdayaan komite sekolah melalui tiga jalur secara simultan, yaitu penguatan kelembagaan komite sekolah, peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah dapat meningkatkan intensitas komunikasi antara komite sekolah dengan sekolah.

SIMPULAN

Kepala sekolah berperan mengajak guru dan karyawan untuk memberikan layanan pembelajaran kepada siswa secara prima. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus menerus, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan revisi terhadap perencanaan berikutnya, dan siklusnya diulang-ulang. Faktor pendukung antara lain tersedianya anggaran dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, anggaran dana dari sekolah untuk bidang ekstrakurikuler yang penganggarnya diambilkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah, dan Guru-guru diikutkan pada pertemuan Kelompok Kerja Guru sebagai bentuk peningkatan kompetensi guru. Faktor penghambat adalah kurangnya koordinasi rutin komite sekolah dengan sekolah. sehingga komite tidak memahami secara utuh rencana strategis sekolah dalam peningkatan program pembelajaran. Langkah untuk mengatasi faktor penghambat dilakukan dengan penambahan LCD proyektor. Pemberdayaan komite sekolah dilakukan melalui tiga jalur secara simultan, yaitu penguatan kelembagaan komite sekolah, peningkatan kemampuan organisasi komite sekolah; dan peningkatan wawasan kependidikan pengurus komite sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- James H., Lipham et.al. 1985. *The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*. NewYork: Longman Inc., Broadway, 10036.
- Michelle Prytula, dkk. 2013. "Toward Instructional Leadership: Principals' Perceptions Of Large-Scale Assessment In Schools". *Canadian Journal of Educational Administration and Policy*. Volume 140, 1-30.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nadine Engels, dkk. 2008. "Principals in Schools with a positive School Culture". *Journal Published in Educational Studies*. Volume 34 (3), 157-172
- Nevin Güner. 2012. "The Effect of Preventive Classroom Management Training Program On Approval And Disapproval Behaviors of Teachers". *International Journal of Instruction*. Volume 5 (1), 153-156.
- Pidarta, Made. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Raj Mestry. 2013. "The Innovative Role of the Principal as Instructional Leader: a Prerequisite for High Student Achievement?". *Journal IPEDR*. Volume 60 (25), 119-123.
- Richard Maite Sigilai. 2013. "Review of Issues on the Importance of Head Teacher's Management to Academic Excellence in Public Primary Schools in Kenya". *International Journal of Advanced Research*. Volume 1 (3) 208-218
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Yulaelawati. 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia